

Pemanfaatan Mobile Edukasi Protokol Kesehatan dalam Peningkatan Pengetahuan Covid-19 Masyarakat di Wilayah Zona Kuning

Yuli Lestari¹, Aulia Rahman², Budi Antoro³, Diah Sulastri⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

email : yuli.lestari@umitra.ac.id*

Abstract

Controlling the spread of Covid-19 in several areas with uncontrolled transmission status requires support from all levels of society. Efforts to increase the right knowledge in the community about the Covid-19 prevention health protocol can reduce the number of Covid-19 transmission. This study aims to examine the relationship between the use of health protocol education mobile and the knowledge of Covid-19 of the people in the yellow zone area. The research design used an analytical survey design with a cross-sectional approach. A total sample of 309 respondents were selected using a consecutive sampling technique. The data collection instrument used a questionnaire on preventing the transmission of Covid-19.

The results showed that there was a significant increase in knowledge of Covid-19 prevention in the community after receiving education through mobile digital information. The p-value was 0.000 ($\alpha < 0.05$) in the adult age group and 0.02 ($\alpha < 0.05$) in the adolescent group. Education through mobile digital is known to increase public knowledge about preventing Covid-19. Mobile Education can be considered as a medium for delivering information in the 4.0 digitalization era because of its effectiveness in increasing knowledge of Covid-19 health protocols.

Keywords: mobile education, knowledge, covid-19

Abstrak

Pengendalian penyebaran Covid-19 di beberapa wilayah dengan status penularan tidak terkendali membutuhkan dukungan dari semua lapisan masyarakat. Upaya peningkatan pengetahuan yang tepat pada masyarakat tentang protokol kesehatan pencegahan covid-19 dapat menurunkan angka penularan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pemanfaatan mobile edukasi protokol kesehatan dengan pengetahuan Covid-19 masyarakat di wilayah zona kuning. Desain penelitian menggunakan rancangan survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Total sampel sejumlah 309 responden yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang pencegahan penularan Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pencegahan Covid-19 yang signifikan pada masyarakat setelah mendapat edukasi melalui mobile digital informasi. Nilai *p-value* 0,000 ($\alpha < 0,05$) pada masyarakat kelompok usia dewasa dan 0,02 ($\alpha < 0,05$) pada kelompok remaja. Edukasi melalui mobile digital diketahui dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19. Mobile Edukasi dapat dipertimbangkan sebagai media penyampaian informasi di Era digitalisasi 4.0 karena keefektifannya dalam meningkatkan pengetahuan protokol kesehatan Covid-19.

Kata Kunci: mobile edukasi, pengetahuan, covid-19

1. PENDAHULUAN

Pengumuman wabah *Virus Corona* sebagai pandemic di seluruh dunia oleh World Health Organization (WHO) resmi diberitakan sejak awal tahun 2020 di seluruh dunia. Kasus peningkatan Covid-19 diketahui juga terus bertambah hingga tahun 2021. Penyebaran covid-19 yang begitu cepat menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian hampir di seluruh Dunia. Di Indonesia, penyebaran Covid-19 masuk sejak bulan Maret 2020. Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2021, terdapat 5 negara dengan insiden corona tertinggi, yaitu Amerika Serikat, Brasil, India, Rusia dan Inggris. Indonesia bukan salah satu diantara Negara dengan insiden corona tertinggi, namun demikian potensi renjatan penyakit atau kemungkinan lonjakan corona tidak dapat diabaikan (WHO, 2020).

Data Kementerian Kesehatan RI per 2 Maret 2021 menemukan Wabah Covid-19 telah mencapai 12.776 kasus dan 930 kematian. Sembilan wilayah bagian dengan zona merah terupdate

Mei 2021, yakni Kudus, Sumut, Sumsel, Sumbar, Riau, Nusa Tenggara Timur, Jawa Barat, Jambi, dan Bali (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, dilaporkan kejadian COVID-19 terakhir pada Maret 2021 adalah suspek sakit sebanyak 156 pasien dan 27 pasien baru; terkonfirmasi covid sebanyak 13.209 pasien baru dan 48 pasien baru (Diah, Pane & Saladan, 2021).

Kerja keras pemerintah dalam menurunkan Covid-19 melalui kebijakan yang harus dipatuhi seluruh masyarakat adalah penerapan protokol kesehatan Covid-19 (Listina, Solikhati & Fatmah, 2020). Penerapan protokol kesehatan covid-19 belum seluruhnya dilaksanakan oleh masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi di antaranya: jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, lamanya penyakit, keikutsertaan asuransi, tingkat pengetahuan, akses ke pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan motivasi (Handayani & Wati, 2020).

Hasil survei masyarakat Indonesia di 34 provinsi sebesar 93,4% warga memakai masker sebagai pelindung diri untuk mencegah penularan Covid-19. Sebesar 58,6% warga melaporkan sulit menerapkan menjaga jarak. Survey jawaban tersebut sebagian besar diungkapkan oleh responden usia 17-35 tahun. Usia tersebut diketahui usia dengan tingkat mobilitas yang aktif dan dibutuhkan informasi lebih tentang kesehatan di era pandemi Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Survei lain menemukan masyarakat pada kelompok usia kategori anak muda diketahui sebesar 94% tidak taat kepada aturan protokol kesehatan (Habibie, 2020). Survei yang dilakukan oleh UNICEF kepada 4000 anak muda diketahui sebesar 25% menyatakan tidak mengetahui tentang pencegahan Covid-19. Penularan Covid-19 dapat dicegah jika masyarakat sadar akan pentingnya berperilaku baik dalam melaksanakan langkah-langkah protokol kesehatan (Donsu, 2017). Faktor lain yang juga berpengaruh antara lain tingkat pendidikan, informasi, pekerjaan, usia, lingkungan dan budaya (Notoatmodjo, 2010).

Pada kondisi era baru upaya peningkatan pengetahuan dapat diberikan melalui digitalisasi informasi. Media informasi yang dianggap baik dalam menerapkan menjaga jarak selama pandemic adalah media yang menggunakan data digital. Angka pengguna *smartphone* di Indonesia kini mencapai sekitar 25% dari total penduduk atau sekitar 65 juta orang (Menristekdikti, 2017). Penyampaian informasi yang baik diberikan secara berkelanjutan. Hal ini dibutuhkan agar pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku sehat lebih segar untuk menghindari Covid-19. Media mobile akan membantu penyampaian informasi lebih mudah diterima partisipan ajar tanpa harus ada kontak langsung (Kriswanto, Sunardi, Sari, & Suharjana, 2020).

Kemajuan teknologi saat ini menyebabkan banyaknya informasi yang disampaikan melalui data digital. Digitalisasi memudahkan seluruh orang dapat mengakses, mendownload guna menemukan literasi data digital yang diinginkan. Namun demikian sebagian masyarakat Indonesia juga belum sepenuhnya memahami penggunaan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemanfaatan mobile edukasi protokol kesehatan dengan pengetahuan Covid-19 masyarakat di wilayah zona kuning.

2. METODE

Desain penelitian ini menggunakan rancangan survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Bandar Lampung, Kabupaten Tanggamus, dan Krui. Tempat penelitian dipilih berdasarkan tingkat mobilitas penduduk yang dinilai berpotensi menyebabkan kerumunan. Bandar Lampung adalah pusat perkotaan di Provinsi Lampung, Kabupaten tanggamus adalah wilayah dengan status zona oranye lama, dan Krui adalah tempat pariwisata. Total sampel penelitian ini adalah 309 responden yang dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang pencegahan penularan Covid-19. Analisis data menggunakan Uji *Chi Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pemanfaatan mobile edukasi protokol kesehatan dengan pengetahuan Covid-19 masyarakat disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariante. Hasil univariat dapat dilihat pada tabel 1. Hasil bivariat dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1
Distribusi Pemanfaatan Mobile Edukasi Protokol Kesehatan dan pengetahuan pada Masyarakat

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pemanfaatan Mobile Edukasi		
Ya	175	56,6
Tidak	134	43,4
Pengetahuan		
Baik	220	71,1
Cukup	22	7,1
Kurang	67	21,8
Usia		
Remaja (14-18 Tahun)	84	27,2
Dewasa (> 18 Tahun)	225	72,8
Total	309	100

Hasil penelitian pada tabel 1 tentang pemanfaatan mobile edukasi menunjukkan sebesar 56,6% masyarakat lebih banyak mendapatkan informasi protocol kesehatan melalui mobile informasi. Sebesar 43,4% masyarakat lebih sedikit mendapatkan informasi protocol kesehatan. Pengukuran pengetahuan masyarakat menunjukkan skor baik sebesar 71,1%; skor cukup 7,1% dan skor kurang sebesar 21,8%. Usia masyarakat menunjukkan kelompok remaja sebesar 27,2% dan dewasa sebesar 72,8%.

Tabel 2
Hubungan Pemanfaatan Mobile Edukasi Protokol Kesehatan dengan Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Usia Remaja dan Dewasa

Mobile Edukasi	Pengetahuan			Total	P-Value
	Baik	Cukup	Kurang		
Remaja					
Ya	33	0	18	51	0,020
Tidak	12	0	21	33	
Total	45	0	39	84	
Dewasa					
Ya	122	2	0	124	0,000
Tidak	53	20	28	101	
Total	175	22	28	225	

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat kelompok usia remaja yang lebih banyak mendapatkan informasi protocol kesehatan melalui mobile informasi dengan pengetahuan baik sebanyak 33 responden; sebagian besar masyarakat kelompok usia remaja yang lebih sedikit mendapatkan informasi protocol kesehatan melalui mobile informasi dengan pengetahuan kurang sebanyak 21 responden. Sebagian masyarakat kelompok usia dewasa yang lebih banyak mendapatkan informasi protocol kesehatan melalui mobile informasi dengan pengetahuan baik sebanyak 122 responden; sebagian besar masyarakat kelompok usia dewasa yang lebih sedikit mendapatkan

informasi protocol kesehatan melalui mobile informasi dengan pengetahuan baik sebanyak 53 responden.

Hasil analisis *chi square* didapatkan nilai p -value = 0,020 berarti $p < \alpha=0,05$ (H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemanfaatan mobile edukasi protokol kesehatan dengan pengetahuan Covid-19 remaja. nilai p -value = 0,000 berarti $p < \alpha=0,05$ (H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemanfaatan mobile edukasi protokol kesehatan dengan pengetahuan Covid-19 dewasa.

Pengetahuan masyarakat yang diketahui memanfaatkan mobile edukasi protocol kesehatan menjadi meningkat signifikan jika dibandingkan dengan masyarakat yang sedikit memanfaatkan mobile edukasi. Perkembangan teknologi sudah menghasilkan suatu ruang baru dalam pemberian edukasi. Kebijakan pemanfaatan literasi data sudah diatur oleh pemerintah dan juga sudah banyak penggunaan data digital di masyarakat. Umumnya masyarakat mengenal dunia maya atau sering disebut cyberspace. Cyberspace sudah digunakan oleh beberapa orang untuk kegiatan seperti: politik, sosial, ekonomi, kultural, dan keagamaan (Carius, 2020).

Cyberspace yang berkaitan dengan informasi covid-19 sebanyak lebih dari 223 aplikasi diluncurkan di seluruh dunia dengan tujuan untuk mengendalikan pandemic COVID-19. Aplikasi terkait COVID-19 banyak tersedia dan mudah diakses melalui smartphone. Beberapa aplikasi dikembangkan oleh pemerintah seperti peduli lindungi, sepuluh rumah aman dan lainnya dengan tujuan untuk mengendalikan penularan COVID-19 di masyarakat. Remaja erat kaitannya dengan perkembangan teknologi, namun dalam pemanfaatan serta antusiasme terhadap teknologi yang berkaitan dengan kesehatan masih sangat kurang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar kelompok usia remaja yang lebih banyak mendapatkan informasi protocol kesehatan melalui mobile informasi dengan pengetahuan baik sebanyak 33 responden remaja (77,9%). Pengembangan sistem pencegahan terkait kesehatan memiliki potensi besar untuk menjangkau remaja melalui penyediaan aplikasi kesehatan pada smartphone (Syah, Utari & Adinugraha, 2020).

Penelitian Underwood, *et al* menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pada smartphone efektif dalam teknik perubahan perilaku. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 70% respondennya melaporkan mendapatkan manfaat kesehatan dengan perubahan perilaku yang dibantu oleh aplikasi smartphone. Selain itu penggunaan aplikasi mobile dalam penilaian resiko individu, kontak tracing, dan monitoring penyebaran COVID-19 merupakan hal yang efektif dan berguna dalam penanganan pandemi. Penggunaan aplikasi ini akan sangat efektif diaplikasikan didalam masyarakat (Blumberg, Underwood, Hedriana & Lakshminrusimha, 2020).

Penggunaan aplikasi tidak hanya bermanfaat bagi pencegahan penyakit saja namun dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup seperti hasil penelitian Pappot, *et al* yang menyebutkan bahwa menggunakan aplikasi Kreaftvaerket pada remaja dengan kanker menunjukkan bahwa kelompok remaja yang menggunakan aplikasi selama 6 minggu mengalami peningkatan kualitas hidup yang signifikan dibandingkan dengan remaja yang tidak menggunakan aplikasi tersebut. Dengan banyaknya aplikasi COVID-19 yang tersedia di smartphone perlu didukung dengan kegiatan sosialisasi penggunaan secara masal untuk meningkatkan jumlah penggunaannya terutama pada usia remaja. Secara statistik penggunaan aplikasi COVID-19 pada remaja memiliki hubungan yang signifikan terhadap praktik protokol kesehatan pencegahan COVID-19 (Pappot, Taarnhøj & Pappot, 2020).

Hal ini dapat dijadikan salah satu upaya pencegahan COVID-19 di masyarakat terutama pada kelompok remaja yang menyumbang angka tertinggi untuk kategori tanpa gejala yang justru akan meningkatkan penularan pada kelompok rentan seperti orang dewasa dan anak-anak apabila tidak dilakukan pencegahan. Searah dengan riset yang diteliti oleh Mona (2020) tentang perencanaan pembatasan dalam interaksi social diberikan melalui edukasi untuk meminimalisasi dampak tertular virus corona. Hasil penelitian dan kajian di atas dilengkapi dengan penelitian Ahrens dan Ferry (2020) tentang implikasi mempelajari efek kesehatan dari perilaku masyarakat setelah diberi informasi menemukan bahwa sebelum menerima pendidikan kesehatan, rata-rata masyarakat tidak menggunakan masker sebesar 57%. Merawat pasien untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku di masyarakat dapat bersumber dari pendidikan kesehatan, yaitu suatu upaya yang dapat mempengaruhi

orang lain, baik orang, kelompok maupun masyarakat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang telah diajarkan .

Hasil studi yang dilakukan Ni Putu dkk, (2020) menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan wabah Covid 19 selalu tinggi dan perilaku manusia sesuai dengan hukum kesehatan saat wabah Covid 19 menyebar kemana-mana. Penelitian yang sama oleh Purnamasari dan Raharyani (2020) yang menunjukkan pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori baik (90%) dan hanya 10% pada kategori cukup setelah diberi pendidikan kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa edukasi dapat mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Pemanfaatan media edukasi dengan teknologi digitalisasi diketahui dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penggunaan media mobile edukasi memberikan kemudahan akses informasi yang luas di seluruh masyarakat di masa pandemic covid-19. Pemanfaatan mobile edukasi protocol kesehatan covid-19 akan meningkatkan kewaspadaan masyarakat dalam pencegahan covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang didapat masyarakat melalui mobile informasi tentang protocol kesehatan diketahui dapat meningkatkan pengetahuan. Pendidikan pada individu atau komunitas masyarakat perlu dipersiapkan dan dipraktikkan dengan peran kompeten dan strategi yang tepat untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan menciptakan perilaku kesehatan positif antara masyarakat ditengah wabah corona. Pemberian edukasi dengan data digitalisasi memberikan pemahaman yang baik agar dapat merubah perilaku seseorang untuk mencapai kesehatan ditatanan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat sebagian besar meningkat pada pemanfaatan mobile edukasi baik pada kelompok remaja dan dewasa. Pemanfaatan mobile edukasi protocol kesehatan covid-19 dapat diakses dengan mudah dan luas oleh masyarakat. Hal ini akan memberikan kemudahan pelayanan kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan dimasa pandemic covid-19 karena dinilai efektif dan efisien dari segi tenaga, waktu, dan biaya.

Limitation and study forward

Edukasi menggunakan mobile informasi dapat memberikan keleluasaan akses seseorang untuk menerapkan protocol kesehatan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Edukasi dengan media ini dapat digunakan sebagai alat bantu petugas kesehatan dalam melakukan pendidikan kesehatan ditatanan rumah tangga, namun demikian pemantauan melalui observasi secara langsung masih dibutuhkan agar keberhasilan pencegahan penularan Covid-19 dapat diukur dan menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19. Mobile edukasi dapat dilakukan secara mandiri dan kelompok, sehingga pendidikan kesehatan tetap bisa dilakukan meskipun ditengah pembatasan social. Kemudahan pelaksanaan edukasi melalui media data digitalisasi dapat meningkatkan *self efficacy* individu karena informasi tidak terbatas pada waktu dan juga dapat ditonton berkali-kali sesuai keinginan individu.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat yang bersedia meluangkan waktu untuk terlibat dalam penelitian dari awal hingga akhir dan asisten peneliti yang ikut membantu jalannya penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahrens, T., & Ferry, L. (2020). Financial resilience of English local government in the aftermath of COVID-19. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*.
- Blumberg, D. A., Underwood, M. A., Hedriana, H. L., & Lakshminrusimha, S. (2020). Vertical transmission of SARS-CoV-2: what is the optimal definition?. *American journal of perinatology*, 37(08), 769-772.
- Carius, A. C. (2020). Network education and blended learning: Cyber university concept and higher education post COVID-19 pandemic. *Research, Society and Development*, 9(10), e8209109340-e8209109340.
- Diah, E., Pane, N., & Saladan, N. (2021). *Kajian Literatur: Gambaran Karakteristik Kasien COVID-19* (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).

- Donsu, J, D, T. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan
- Handayani, S., & Wati, A. P. (2020). Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 melalui Penerapan Blended learning pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 152-164.
- Kriswanto, E. S., Sunardi, J., Sari, I. P. T. P., & Suharyana, F. (2020). Education of clean and healthy living behavior through image media as a prevention of Covid-19. *International Journal Humanitarian Responsibilities, Education & Sport Sciences (IJHRESS)*, 1(1), 12-16.
- Listina, O., Solikhati, D. I. K., & Fatmah, I. S. (2020). Edukasi Corona Virus Desease 19 (Covid-19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(2), 10-10.
- Mona, N. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Ni Putu, dkk. 2020. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 3*. Hal 485 – 490
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan: teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pappot, N., Taarnhøj, G. A., & Pappot, H. (2020). Telemedicine and e-health solutions for COVID-19: patients' perspective. *Telemedicine and e-Health*, 26(7), 847-849.
- Purnamasari, I., & Rahayani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Syah, D. Z. R., Utari, D., & Adinugraha, T. S. (2020). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Penyelenggaraan Kegiatan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Tpq Masjid Awalulmu'Minin Gamping. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada (JPMKH)*, 2(2), 28-33.
- WHO. (2020). WHO siterep 73. *World Health Organization*, 2019(March), 2633. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001316.4>.